

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan kita tanpa disadari. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi juga berkembang dengan pesatnya, baik itu media cetak maupun media elektronik. Di media cetak sendiri beragam surat kabar maupun majalah beredar untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan khalayak bisa memilih sesuai dengan kebutuhan informasi mereka masing-masing.

Fungsi media adalah menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*educate*), dan menghibur (*entertain*).¹ Media massa juga semakin banyak melakukan transformasi sosial, media penyiaran, surat kabar, film, novel, dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi semua warga masyarakat. Media massa meneruskan pengetahuan serta nilai-nilai dari generasi terdahulu.²

Komunikasi massa mengacu pada penyebaran informasi melalui media populer. Bentuk komunikasi ini termasuk dalam komunikasi sekunder. Tindakan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dengan

¹ Onong Uchyana. *Dinamika Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal 54

² Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Hal 31

menggunakan alat atau sarana lain sebagai media sekunder setelah menggunakan simbol sebagai media utama disebut komunikasi sekunder.³



³ Effendy Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Film sebagai media komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak. Melalui alur cerita, dialog, tindakan tokoh, serta visualisasi yang ditampilkan, film mampu menyampaikan berbagai nilai sosial yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh penonton. Oleh karena itu, film menjadi salah satu media yang relevan untuk diteliti guna mengetahui bagaimana suatu pesan dikonstruksikan dan disampaikan kepada masyarakat.

Dalam kajian komunikasi, analisis isi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan isi pesan yang terdapat dalam suatu media. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna pesan berdasarkan konteks yang ditampilkan dalam media, sehingga dapat digunakan untuk mengkaji nilai-nilai perjuangan dan persahabatan yang terkandung dalam film animasi *Jumbo*.⁴

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung didalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam masyarakat.

⁴ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2018), hlm. 24.

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang didalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar.⁵

Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu serta mengembangkan dan mempersingkat secara bebas dalam batasan wilayah yang cukup lapang. Dengan adanya media massa penyebaran informasi lebih mudah dan cepat.⁶ Jangkauan film semakin meluas seiring berkembangnya waktu dan dapat dinikmati oleh siapapun tanpa batasan usia. Film dibedakan menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis film, antara lain: film cerita (*story film*), film berita (*newsreel*), film dokumenter dan film animasi (*animation film*). Salah satunya film animasi sebagai genre film yang berfungsi sebagai media sarana untuk anak-anak yang dikemas secara menarik, lucu dan unik. Namun seiring berjalannya waktu, industri film animasi turut memperluas ruang gerak dalam film animasi baik dari segi penceritaan, gambar (visual), dan tema sehingga segmen penontonnya semakin meluas yang tidak hanya menjadikan anak-anak sebagai target atau tujuan utamanya. Sifat film yang imajinatif dan kreatif dapat menjadikan industri film sebagai “Industri yang dibangun dari

⁵ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi Cet 4*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016. Hlm. 126-127.

⁶ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009

mimpi”.⁷ Imajinasi yang tinggi sangat dibutuhkan bagi sutradara dalam pembuatan film untuk dijadikan sebagai bentuk komunikasi dalam penyampaian pesan untuk memaknai tanda.

Sebagai film yang menjadi ikon film animasi asli Indonesia yang telah diproduksi sejak tahun 2020 oleh Visinema Studio yang berjudul “Jumbo” yang dibuat oleh lebih dari 420 kreator asal Indonesia, film ini pertama kali rilis pada 1 April 2025 atau pada moment libur lebaran tahun 2025 sukses besar secara *box office* dan meraih hampir 8 juta penonton menjadikannya deretan film terlaris di tahun 2025 dan sepanjang sejarah perfilman di Indonesia. Film yang di sutradarai dan ditulis oleh Ryan Adriandhy ini tidak tayang di Indonesia saja, tetapi juga tayang di 17 negara lain diantaranya Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Rusia, Ukraina, negara-negara baltik, serta negara-negara di Asia Tengah pada Juni 2025.

Film Jumbo mengisahkan seorang anak yatim piatu berusia 10 tahun bernama Don. Ia sering diremehkan karena memiliki tubuh yang besar. Don mempunyai sebuah buku dongeng warisan orang tuanya, yang penuh ilustrasi dan cerita ajaib. Buku tersebut bukan hanya kenangan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pelarian bagi Don dari dunia yang terasa tidak ramah karena kerap diremehkan oleh teman-temannya.

Don berupaya membuktikan kemampuannya dengan mengikuti sebuah pertunjukan bakat, yang mana ia berencana menampilkan sandiwara panggung yang terinspirasi dari buku cerita peninggalan orang tuanya,

⁷ Shirley Biagi. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta : Salemba Humanika. 2010

namun, seorang temannya mencuri buku tersebut, membuatnya putus asa. Beruntungnya, Don selalu mendapat dukungan dari Oma dan sahabat-sahabatnya, yakni Nurman dan Mae. Di tengah keputusasaan, Don bertemu dengan Meri (seorang peri kecil misterius) yang meminta bantuannya untuk menemukan orang tuanya. Ia pun berupaya untuk mendapatkan kembali buku warisannya itu. Pertemuan ini mengawali petualangan penuh keajaiban, mengubah pandangan Don terhadap dirinya sendiri mengajarkan arti persahabatan sejati, keberanian, dan kepercayaan diri serta mempererat tali persahabatan yang baru terbentuk.

Fenomena sosial tersebut mendorong peneliti untuk memahami bagaimana pesan perjuangan dan persahabatan direpresentasikan dalam film *Jumbo*. Film ini dipilih karena menghadirkan berbagai adegan, dialog, dan interaksi antartokoh yang mengandung nilai-nilai sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan-pesan yang ditampilkan dalam film sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai perjuangan dan persahabatan yang disampaikan kepada penonton.⁸

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji isi pesan yang terdapat dalam film secara mendalam dan kontekstual. Analisis isi kualitatif tidak hanya berfokus pada frekuensi kemunculan suatu pesan, tetapi juga menekankan pada pemahaman terhadap makna pesan berdasarkan konteks adegan,

⁸ Kimberly A. Neuendorf, *The Content Analysis Guidebook*, 2nd ed. (California: Sage Publications, 2017), hlm. 17.

dialog, perilaku tokoh, dan alur cerita yang ditampilkan dalam film.⁹

Dengan demikian, metode ini dinilai sesuai untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan perjuangan dan persahabatan yang menjadi fokus penelitian dalam film animasi *Jumbo*.¹⁰

Keberhasilan film *Jumbo* tidak hanya ditunjukkan melalui jumlah penontonnya yang tinggi, tetapi juga karena film ini mengangkat nilai-nilai sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya mengenai perjuangan dan persahabatan. Tokoh Don digambarkan sebagai anak yang harus menghadapi berbagai bentuk penolakan, perundungan, serta keraguan terhadap dirinya sendiri. Dalam proses tersebut, ia tidak berjuang seorang diri, melainkan memperoleh dukungan dari sahabat-sahabatnya yang senantiasa hadir dalam berbagai situasi. Relasi antartokoh tersebut menunjukkan bahwa perjuangan dalam film tidak hanya dimaknai sebagai usaha mencapai tujuan, tetapi juga sebagai proses membangun kepercayaan diri, solidaritas, dan kerja sama melalui ikatan persahabatan.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang mengandung berbagai pesan sosial, budaya, pendidikan, dan moral. Melalui unsur naratif maupun visual yang disajikan, film dapat menjadi sarana penyampaian pesan kepada khalayak luas. Oleh karena itu, isi pesan yang terkandung dalam film dapat dianalisis secara sistematis melalui pendekatan analisis isi untuk mengetahui tema, nilai, serta pesan yang dominan ditampilkan dalam sebuah karya film.¹¹

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁰ *Ibid.* Hlm 25

¹¹ *Op. Cit.* Klaus Krippendorff... Hlm. 29

Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisa film Jumbo. Pertama, fenomena ini berangkat dari ide orisinil animator Indonesia berdasarkan kejadian dan karakteristik masyarakat Indonesia, kemudian diproduksi menjadi sebuah film animasi.

Kedua, berkenaan dengan latar belakang akademik dan kompetensi peneliti, film merupakan bagian metode komunikasi yang relevan untuk dianalisis oleh praktisi media, akademisi, maupun mahasiswa yang berlatar belakang ilmu komunikasi, dan relevansi akademik lainnya.

Ketiga, setelah menelusuri beberapa literatur kepustakaan, terdapat banyak hasil penelitian yang berobjekkan film dan berorientasi teori dan metode analisa isi kualitatif, namun pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Selain itu, aspek teori dan metode analisis isi kualitatif yang digunakan peneliti untuk menganalisis film yang dimaksud berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun formulasi judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **Studi Analisis Isi Kualitatif Pesan Perjuangan dan Persahabatan dalam Film Animasi Jumbo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Karakter dalam Film Animasi Jumbo berdasarkan analisis isi kualitatif ?
2. Bagaimana Pesan perjuangan yang di tampilkan dalam Film Animasi Jumbo ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter animasi dalam film animasi jumbo berdasarkan analisis isi kualitatif, serta penggambaran masing-masing karakter yang memberikan pesan dan penggambaran fenomena sosial didalam masyarakat Indonesia.
2. Mengidentifikasi pesan perjuangan yang ditampilkan dalam film animasi jumbo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis isi kualitatif terhadap film animasi. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai pesan perjuangan dan persahabatan yang disampaikan melalui alur cerita, dialog, karakter, serta unsur-unsur naratif dalam film animasi *Jumbo*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pesan sosial, nilai-nilai kehidupan, dan representasi fenomena sosial dalam media audio-visual menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan akademisi dan mahasiswa dalam menerapkan metode analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung

dalam sebuah karya film, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian komunikasi serta pemahaman mengenai peran film animasi sebagai media penyampaian pesan dan nilai-nilai sosial kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi praktisi perfilman dan pembuat film animasi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun cerita, karakter, dialog, serta alur yang mengandung pesan perjuangan dan persahabatan secara lebih komunikatif dan bermakna. Bagi pendidik dan akademisi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran analisis film, komunikasi massa, serta kajian media audio-visual. Selain itu, bagi masyarakat dan penonton film animasi, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap pesan-pesan moral dan nilai-nilai sosial yang disampaikan melalui film, khususnya yang berkaitan dengan perjuangan, persahabatan, kerja sama, empati, dan penerimaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.